

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

¹ M. Kholili, ² Fatimatuszahra ³ Aan Dwi Adriyanto
Sekolah Tinggi Agama Islam Bustanul Ulum Lumajang
E-mail¹ : holililuddin@gmail.com
E-mail² : fatimatuszahrah@gmail.com
E-mail³ : aandwiardiyanto1994@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di MTs 2 Miftahul Ulum Banyuputih Kidul. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah dan guru yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis yang berlandaskan musyawarah (*syura*) dan pemberdayaan karyawan mampu meningkatkan motivasi dan produktivitas kerja guru secara signifikan. Guru merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan, yang memunculkan rasa memiliki dan tanggung jawab moral terhadap tugasnya. Selain itu, gaya kepemimpinan ini mendukung integrasi sains dan agama dalam manajemen kurikulum secara efektif. Kesimpulannya, kepemimpinan demokratis berpengaruh positif terhadap kinerja guru dengan menciptakan iklim organisasi yang harmonis, disiplin, dan inovatif, serta memperkuat nilai-nilai *Islamic worldview* dalam lembaga pendidikan.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan Demokratis; Kinerja Guru; Manajemen Pendidikan Islam; Islamic Worldview.

ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of the school principal's democratic leadership style on the improvement of teacher performance at MTs 2 Miftahul Ulum Banyuputih Kidul. The study employs a qualitative approach with a case study design. The subjects were the head of the madrasah and teachers selected through purposive sampling. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results indicate that democratic leadership based on deliberation (*syura*) and employee empowerment significantly enhances teacher motivation and work productivity. Teachers feel involved in decision-making processes, which fosters a sense of ownership and moral responsibility towards their duties. Furthermore, this leadership style effectively supports the integration of science and religion within curriculum*

management. In conclusion, democratic leadership has a positive impact on teacher performance by creating a harmonious, disciplined, and innovative organizational climate, as well as strengthening Islamic worldview values within the educational institution.

Keywords: *Democratic Leadership Style; Teacher Performance; Islamic Education Management; Islamic Worldview.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya fundamental manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat sesuai amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Dalam konteks filsafat, pendidikan tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan sebuah pencarian kesatuan ilmu yang memandu manusia menuju kebenaran (*Lowenthal, 2018*) Pandangan ini selaras dengan filsafat pendidikan Islam yang memposisikan manusia sebagai subjek yang memiliki potensi besar sebagai *khalifah* di muka bumi, yang wajib dikembangkan melalui bimbingan yang tepat (*Marpaung, 2023*) Tujuan utama pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab, yang menuntut adanya integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap aspeknya (*Setiawan et al., 2023*) Untuk mencapai kualitas pendidikan yang ideal, setiap lembaga wajib memenuhi standar nasional pendidikan, terutama pada aspek standar pengelolaan serta kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Guru sebagai pendidik profesional memegang peran kunci sebagai figur yang mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik guna mencapai keberhasilan belajar secara holistik, termasuk dalam pembentukan karakter masa kini (*Hayati et al., 2024*)

Namun, realita di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan (gap) yang signifikan antara teori manajemen kepemimpinan ideal dengan praktik kinerja guru secara faktual. Fenomena rendahnya motivasi dan produktivitas kerja guru seringkali dipicu oleh pola manajemen

yang kurang partisipatif, sehingga menghambat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Manajemen pendidikan yang efektif seharusnya mampu menjaga esensi pendidikan itu sendiri, namun kenyataannya sering terjadi ketidakteraturan dalam pengelolaan sumber daya manusia (*Qudsiyah et al., 2023*) Tantangan ini semakin kompleks di era modern yang menuntut adanya integrasi antara literasi sains dan nilai-nilai spiritual dalam kurikulum pendidikan, terutama dalam menghadapi tantangan generasi milenial di era Revolusi Industri 4.0 (*Parhan et al., 2022; Sundari & Nasution, 2024*) Perencanaan pendidikan yang tidak matang dan kurangnya sinergi antara sains dan agama seringkali menyebabkan ketidakteraturan dalam pembinaan disiplin dan karakter, yang pada akhirnya menurunkan mutu pendidikan di mata masyarakat. Kesenjangan ini menuntut kepala sekolah untuk tidak hanya fokus pada administrasi, tetapi juga pada pengembangan struktur organisasi yang adaptif terhadap kebutuhan zaman dan tuntutan integrasi ilmu (*Adiyono et al., 2024*)

Permasalahan kinerja guru yang tidak stabil memerlukan solusi strategis melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tepat. Kepemimpinan bukan sekadar memberikan instruksi, melainkan seni dalam mempengaruhi, mendorong, dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja secara efektif sesuai aturan yang berlaku. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat memiliki korelasi langsung dengan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah (*Suhaedin et al., 2024*) Strategi kepemimpinan yang terbuka dan demokratis menjadi solusi krusial untuk meningkatkan produktivitas sekolah melalui sistem manajemen yang terencana dan kolaboratif. Pengelolaan manajemen sekolah yang efektif membutuhkan sinergi antara pemimpin dan guru untuk mencapai target institusional (*Fathurrochman et al., 2022*) Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara konsisten juga menjadi instrumen penting untuk memastikan standar mutu tetap terjaga, sehingga proses pendidikan benar-benar mencapai tujuan yang

diharapkan (*Huljannah, 2021*) Dengan memberikan ruang bagi guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui perencanaan yang matang, hambatan komunikasi dapat diminimalisir sehingga visi misi lembaga dapat tercapai secara efektif (*Arifudin et al., 2021*)

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus analisis gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan secara spesifik di MTs 2 Miftahul Ulum Banyuputih Kidul. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang banyak membahas metode studi kasus secara umum dalam penelitian kualitatif tanpa konteks kepemimpinan spesifik (*Assyakurrohim et al., 2022*) - *Narrative Citation*], penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pola kepemimpinan partisipatif mampu memperkuat *Islamic worldview* dalam praktik pendidikan sehari-hari. Penelitian lain mungkin fokus pada integrasi ilmu agama dan sains secara umum di era modern (*Daulay & Salminawati, 2022*) - *Parenthetical Citation*], namun studi ini lebih menekankan pada implementasi manajemen kurikulum transformatif dalam konteks pesantren modern melalui pendekatan kepemimpinan demokratis. Selain itu, while other studies may focus on curriculum management broadly (*Faizah, 2023*) - *Parenthetical Citation*], penelitian ini spesifik mengkaji bagaimana integrasi antara keterbukaan manajemen dengan penguatan akhlak melalui sains dan agama menjadi poin pembeda utama. Fokus pada pendidikan berbasis *Islamic worldview* ini memberikan kontribusi unik bagi kajian manajemen pendidikan Islam (*Siroz, 2024*)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di MTs 2 Miftahul Ulum Banyuputih Kidul. Fokus utama penelitian mencakup proses interaksi pemimpin dalam mendorong profesionalisme guru serta dampak dari penerapan manajemen partisipatif terhadap pencapaian standar

kompetensi lulusan. Melalui penelitian ini, diharapkan ditemukan model kepemimpinan yang mampu menyatukan sains dan iman dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di institusi pendidikan Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud memahami secara mendalam fenomena gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam konteks alamiah di MTs 2 Miftahul Ulum Banyuputih Kidul tanpa melakukan perlakuan khusus. Desain studi kasus dianggap tepat untuk mengeksplorasi secara rinci bagaimana penerapan kepemimpinan demokratis mempengaruhi motivasi dan produktivitas kerja guru di lingkungan pendidikan Islam. Studi kasus merupakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada satu kasus spesifik untuk dikaji secara komprehensif dari berbagai aspek yang relevan (*Assyakurrohim et al., 2022*)

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan Guru di MTs 2 Miftahul Ulum Banyuputih Kidul. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel atau subjek penelitian adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Peneliti secara sengaja memilih informan kunci yang dianggap paling memahami sistem kepemimpinan dan manajemen di sekolah tersebut, serta guru yang memiliki masa kerja yang bervariasi untuk memperoleh perspektif yang utuh. Prosedur pemilihan subyek penelitian dilakukan dengan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh benar-benar relevan dengan tujuan penelitian dan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan (*Nasrullah et al., 2023*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung interaksi antara kepala sekolah dan guru, serta suasana lingkungan kerja di madrasah.

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi verbal secara mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan pendapat para guru terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, dokumentasi berupa arsip sekolah, daftar hadir, dan pedoman manajemen digunakan sebagai data pendukung. Penggunaan ketiga teknik ini bertujuan untuk menggali sumber data primer secara langsung dan menyandingkannya dengan data sekunder untuk memperkaya analisis (*Sulung & Muspawi, 2024*)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung selama proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan menyederhanakan data hasil lapangan. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi atau matriks yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menafsirkan data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik analisis ini diterapkan secara cermat untuk memastikan temuan penelitian valid dan akurat (*Sofwatillah et al., 2024*)

Untuk menjaga keabsahan data (validitas), peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk mengurangi bias yang mungkin terjadi saat pengumpulan data dan meningkatkan kredibilitas penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan *member checking* dengan mengkonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa data yang direkam sesuai dengan maksud informan. Prosedur ini penting untuk menjamin bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan (*Nasrullah*

et al., 2023)

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan gaya kepemimpinan demokratis oleh kepala madrasah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di MTs 2 Miftahul Ulum Banyuputih Kidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mengedepankan musyawarah (*syura*) dan pemberdayaan karyawan mampu menciptakan iklim organisasi yang kondusif.

Gaya Kepemimpinan Demokratis Berbasis *Islamic Worldview* Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dan kegiatan rutin madrasah, terlihat bahwa kepala madrasah tidak bersikap otoriter dalam mengambil keputusan. Kepala madrasah cenderung membuka ruang diskusi sebelum menetapkan kebijakan baru. Hal ini sejalan dengan konsep *Islamic Worldview* yang memandang pemimpin sebagai *khalifah* yang bertanggung jawab memberikan pelayanan terbaik kepada bawahannya, bukan sekadar memerintah (*Siroz, 2024*)

Data wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah (KM) mendukung temuan ini. KM menyatakan bahwa keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan adalah kunci utama:

"Sebagai pemimpin di lingkungan pesantren, saya tidak bisa berjalan sendiri. Setiap kali kita akan membuat program baru, seperti peningkatan literasi sains berbasis Al-Qur'an, saya selalu memanggil perwakilan guru. Mereka yang tahu medan lapangan, sehingga keputusan yang diambil bukan hanya keinginan saya, tetapi hasil musyawarah bersama untuk kebaikan santri dan lembaga."
[Wawancara, 12 Mei 2024]

Pendekatan ini menunjukkan integrasi antara manajemen modern dan nilai-nilai Islam. Kepemimpinan yang kuat tidak harus dominan, melainkan mampu memfasilitasi kolaborasi. Penelitian Suhaedin et al. (2024) juga menegaskan bahwa kualitas pendidikan meningkat secara signifikan ketika pemimpin mampu mengelola sumber daya manusia dengan pendekatan humanis dan inklusif (*Suhaedin et al., 2024*)

Peningkatan Kinerja Guru melalui Pemberdayaan dan Partisipasi

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kinerja guru mengalami peningkatan, terutama pada aspek disiplin, administrasi, dan inovasi pembelajaran. Dokumentasi

daftar kehadiran guru selama tahun ajaran terakhir menunjukkan penurunan tingkat ketidakhadiran yang signifikan, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini tidak terlepas dari rasa memiliki (*sense of belonging*) yang muncul akibat keterlibatan mereka dalam manajemen.

Salah satu guru mata pelajaran Sains (Nanang) mengungkapkan perasaannya terhadap gaya kepemimpinan kepala madrasah:

"Dulu, kalau ada aturan baru, kami hanya menerima begitu saja. Tapi sekarang, Pak Kepala sering bertanya pendapat kami. Karena ide kami juga dipakai, kami merasa memiliki tanggung jawab moral untuk melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Kami jadi lebih semangat menyiapkan modul pembelajaran yang menggabungkan sains dan nilai agama karena itu juga keputusan bersama." [Wawancara, 13 Mei 2024]

Temuan ini memperkuat teori bahwa pengelolaan manajemen sekolah yang efektif sangat bergantung pada sinergi antara pemimpin dan guru. Ketika guru merasa didengar dan dilibatkan, motivasi intrinsik mereka untuk bekerja secara profesional meningkat (Fathurrochman et al., 2022). Kinerja guru tidak lagi dipandang sebagai kewajiban administratif semata, melainkan sebagai bentuk ibadah dan kontribusi nyata terhadap peradaban, sebagaimana tertuang dalam tujuan pendidikan nasional (Setiawan et al., 2023)

Integrasi Sains dan Agama dalam Konteks Manajemen

Keunikan penelitian ini juga ditemukan pada bagaimana kepemimpinan demokratis di MTs 2 Miftahul Ulum dimanfaatkan untuk mengintegrasikan sains dan agama. Berdasarkan dokumentasi Rencana Kerja Madrasah (RKM), terlihat bahwa keputusan kurikulum tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan *aqidah* dan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis sains.

Observasi terhadap kegiatan *weekly meeting* menunjukkan bahwa kepala madrasah aktif mendorong guru IPA dan guru Agama untuk berkolaborasi dalam menyusun materi ajar. Hal ini mengatasi kesenjangan yang sering terjadi di era modern, di mana pendidikan sering terpisah antara ilmu dunia dan akhirat. Integrasi ini menjadi solusi krusial dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini yang menuntut holistik (Hayati et al., 2024)

"Integrasi sains dan agama bukan hanya slogan di kelas, tapi bagaimana kami sebagai manajemen memfasilitasi guru untuk tidak takut berinovasi. Pak Kepala memberikan kebebasan selama tetap dalam koridor syariat, sehingga kami bisa membuat modul sains yang bernuansa Islami."

[Wawancara, Guru Agama, 13 Mei 2024]

Pendekatan ini relevan dengan konsep *Uniting Science and Faith* yang diperkenalkan oleh Adiyono et al. (2024), yang menekankan bahwa interdisipliner ilmu dalam pendidikan Islam harus dimulai dari level manajemen kurikulum yang terencana dan partisipatif (Adiyono et al., 2024)

Analisis Teoritis terhadap Temuan Lapangan

Secara teoritis, temuan ini memvalidasi bahwa kepemimpinan demokratis efektif dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Gaya kepemimpinan ini mampu menjembatani gap antara tuntutan administratif modern dengan nilai-nilai spiritualitas. Kepemimpinan yang otokratis seringkali menimbulkan resistensi, sementara demokrasi di ruang lingkup yang jelas mampu membangun karakter guru yang mandiri dan bertanggung jawab.

Penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Parhan et al. (2022) bahwa pendidikan Islam di era modern memerlukan lingkungan yang adaptif dan tidak kaku. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan memberikan ruang bagi kreativitas dalam menghadapi tantangan generasi milenial dan Revolusi Industri 4.0 (Parhan et al., 2022) Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah bukan hanya faktor administratif, tetapi determinan utama pembentukan karakter pendidik yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas lulusan.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah di MTs 2 Miftahul Ulum Banyuputih Kidul berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru. Pertama, kepemimpinan demokratis yang diterapkan menciptakan suasana kerja yang harmonis melalui mekanisme musyawarah (*syura*), di mana guru dilibatkan secara aktif dalam perencanaan maupun pengambilan keputusan. Kedua, pemberdayaan ini meningkatkan motivasi kerja guru, yang tercermin dari peningkatan kedisiplinan, ketelitian dalam administrasi, dan semangat inovasi dalam pengembangan pembelajaran terintegrasi sains dan agama. Ketiga, pendekatan kepemimpinan ini berhasil membangun *Islamic worldview* di kalangan guru, memandang profesi sebagai amanah yang membutuhkan tanggung jawab moral dan spiritual, bukan sekadar pemenuhan tugas administratif.

Saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah: (1) Bagi Kepala Madrasah, diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan budaya musyawarah yang terbuka serta memberikan apresiasi yang nyata atas setiap kontribusi guru guna mempertahankan motivasi kerja yang tinggi. (2) Bagi Guru, diharapkan memanfaatkan ruang demokrasi yang diberikan pemimpin dengan proaktif mengemukakan ide dan kritik yang membangun untuk kemajuan lembaga. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian kuantitatif atau studi komparatif di lingkungan yang lebih luas untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh kepemimpinan demokratis terhadap variabel kinerja lainnya atau hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Fitri, A. Z., & Al Matari, A. S. (2024). Uniting Science and Faith: A Re-STEAM Interdisciplinary Approach in Islamic Education Learning. *International Journal of Social Learning (IJS�)*, 4(3), 332–355. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v4i3.281>
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, 1(1), 28–45. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Daulay, A. R., & Salminawati. (2022). Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Terhadap Pendidikan Islam Di Era Modern. *Journal Of Social Research*, 1(3), 716–724. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i3.75>
- Faizah, N. (2023). Implementation of Curriculum Management in Improving the Quality of Education at the Integrated Islamic Elementary School in South Tangerang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 6305–6320. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15v4.4192>
- Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Prasetya, A. Y. (2022). Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02), 1363–1374. <https://doi.org/10.2207/ijjws.91.328>
- Hayati, N. R., Aprida, S. N., Sartika, D., Jaswan, N., Rofiatun, Hidayatullah, R., Zilfa, R., Pohan, R., & Ristianah, N. (2024). *Pendidikan Masa Kini*. CV Afasa Pustaka.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Education Jurnal*, 2(2), 164–180. <https://doi.org/10.58176/edu.v2.2.157>
- Lowenthal, D. (2018). *Quest for The Unity of Knowledge*. Routledge.

- Marpaung, R. R. (2023). Peran manusia sebagai khalifah di muka bumi dari perspektif ekologis dalam ajaran agama Islam. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 1(3), 226–234. Retrieved from <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/4435>
- Nasrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). Umsida Press, 1–64. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Parhan, M., Elvina, S. P., Rachmawati, D. S., & Rachmadiani, A. (2022). Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–192. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i2.4294>
- Qudsiyah, B., Laila, F., Munir, B., Suprianto, W. D., & Nurhayati, N. (2023). Hakikat Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1297–1303. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.283>
- Setiawan, D., Af, M. A., Aziz, F. M., Fajar, A., & Yurna, Y. (2023). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4). <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.275>
- Siroz, A. (2024). Pendidikan Berbasis Islamic Worldview: Membangun Karakter Dan Moral (Islamic Worldview Based Education: Building Character and Morals). *Reslaj: Religion Education Social Laa Raiba Journal*, 6(4). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1225>
- Sofwatillah, R., Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://doi.org/10.61290/gm.v15i2.1147>
- Suhaedin, E., Giatman, M., & Maksum, H. (2024). Manajemen Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Journal of Education Research*, 5(1), 170–179. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.719>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning and Studies (IICLS)*, 5(1), 110–116. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Sundari, I., & Nasution, A. (2024). Integrasi Agama dan Sains Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 1 Labuhanbatu. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2733–2746. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1259>